

BAB 1

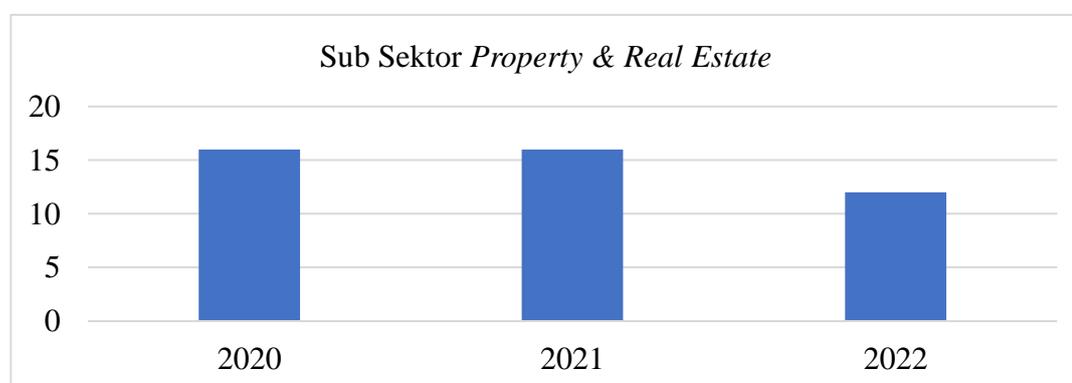
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin meningkatnya perusahaan publik ataupun emiten yang dapat memberikan pengaruh sebagai faktor pendorong atas permintaan laporan keuangan, khususnya laporan keuangan yang telah diaudit oleh penyedia jasa audit. Maka dari itu, sejak ditetapkannya peraturan bahwa perusahaan publik ataupun emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 disebutkan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dimana emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah di audit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut mengharuskan perusahaan dan Kantor Akuntan Publik untuk menyusun strategi supaya laporan keuangan auditan dapat selesai tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah singkat. Meningkatnya permintaan audit atas laporan keuangan menjadi satu tantangan bagi seorang auditor untuk dapat memenuhi kriteria profesionalisme audit yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit. Oleh sebab itu, auditor memiliki tanggungjawab besar untuk menyelesaikan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi-regulasi yang relevan (Mufidah & Laily, 2019). Dengan begitu auditor diwajibkan untuk dapat melaksanakan proses audit sesuai regulasi yang relevan dapat menghindari auditor dari sanksi-sanksi yang didapatkan apabila auditor melakukan pelanggaran. Diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan hal yang sangat penting guna menjaga relevansi informasi yang berada dalam laporan keuangan.

Jika terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut akan kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan penggunanya (Abdillah *et al.*, 2019). Penyajian suatu laporan keuangan yang tepat waktu akan menjadi sumber informasi bagi investor maupun masyarakat dalam menelaah kinerja dalam suatu perusahaan (Rahayu P *et al.*, 2021). Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan mengandung informasi yang menjadi instrumen bagi para pemegang kepentingan dan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan memiliki manfaat bagi pengambilan suatu keputusan, hal lainnya yaitu andal dan ketepatan waktu (relevansi) menjadi salah satu hal yang penting. Jika terjadinya penundaan dalam penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan dan prakiraan. Dengan begitu, suatu perusahaan publik atau emiten wajib menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu, selain menjaga relevansi perusahaan juga dapat menghindari terkenanya sanksi yang telah ditetapkan.

Kasus keterlambatan dalam penyampaian laporan hasil auditan sebuah perusahaan dari tahun ketahun cenderung mengalami fluktuatif hal ini berdasarkan hasil yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana masih banyak perusahaan mengalami keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan auditan khususnya pada perusahaan sub sektor *property & real estate*.



Gambar 1.1 Terlambat dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditan

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah Penulis)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor *property & real estate* mengalami terjadinya *audit report lag* atau rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan suatu perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember oleh perusahaan tercatat yang mencatatkan saham dan mengacu pada surat keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor Kep-00057/BEI/03-2023 tanggal 30 Maret 2023 tentang perubahan pencabutan kebijakan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tercatat dan penerbit serta ketentuan III.1.1.6.1. peraturan Bursa Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, dimana suatu laporan keuangan auditan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya yaitu pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan auditan. Dari itu diketahui bahwa pada tanggal 2 Mei 2023, terdapat 61 emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan auditan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2022. Pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana status penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2022 tersebut telah melanggar peraturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat bahwa belum menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, dari keseluruhan yang tercatat 858 perusahaan. Maka dari itu adanya ketentuan II.6.2 peraturan Bursa nomor I-H tentang sanksi, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberlakukan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000, apabila mulai dari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampainya batas waktu penyampaian audit laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian audit laporan keuangan (www.idx.co.id).

Adapun penjelasan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi auditor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan *financial* perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Laporan laba rugi atau yang disebut *income*

statement adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan dari suatu pelaporan laporan laba rugi adalah untuk dapat memberikan informasi yang digunakan oleh seorang investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Hal ini dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan pendapatan yang diterima dari penjualan produk atau jasa dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses tersebut. Bagi perusahaan jika adanya laba merupakan *good news*, sehingga dengan begitu perusahaan akan cepat mempublikasikan laporan keuangannya, hal tersebut akan mengurangi *audit report lag*. Sedangkan jika rugi itu adalah *bad news* bagi perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi waktu pelaporan keuangan yang membuat lebih lamanya *audit report lag*. Menurut (Yulian & Pramesta, 2020), (Ishak & Karin, 2023), (Susanti *et al.*, 2023), (Telaumbanua *et al.*, 2020) menyatakan bahwa Laba Rugi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor lainnya ialah pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena pengunduran diri. Pergantian manajemen ini dilakukan oleh perusahaan dapat diketahui dengan bergantinya dewan direksi perusahaan terutama pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang menjabat dalam perusahaan. Pergantian manajemen yang terjadi di perusahaan sering kali diikuti dengan perubahan kebijakan dalam berbagai bidang perusahaan oleh manajemen baru. Keberadaan seorang manajemen diperlukan secara konstan, tetapi adanya penyesuaian terhadap individu yang mengisi posisi tersebut biasanya dapat dilakukan. Jika mengganti individu yang lama dengan individu yang baru dapat dinilai memiliki potensi dan *skill set* yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman dan dapat membantu peningkatan serta mengefisienkan kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian (Artaningrum & Wasita, 2020), (Susanti *et al.*, 2023), (Artaningrum *et al.*, 2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Financial distress juga merupakan faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. *Financial distress* atau yang disebut kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan dan mulai tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek maka perusahaan diidentifikasi mengalami *financial distress*. Jika kondisi tersebut tidak cepat untuk diatasi maka bisa menyebabkan kebangkrutan usaha. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka dibutuhkan berbagai kebijakan strategi serta bantuan baik dari pihak eksternal maupun internal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alverina & Hadiprajitno, 2022), (Saputri *et al.*, 2021), (Jehezkiel & Siagian, 2022) bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya reputasi auditor yang merupakan pencapaian dan kepercayaan publik yang diperoleh oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan nama besar KAP. Reputasi auditor dikategorikan menjadi *big four* dan *non big four* (Abdillah *et al.*, 2019). Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik atau *big four* pasti memiliki kualitas audit yang efisien, efektif, dan baik untuk menyelesaikan proses audit lebih cepat, dikarenakan banyaknya sumber daya profesional. Waktu pengauditan yang singkat merupakan cara bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mempertahankan reputasinya, apabila auditor tidak dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu maka untuk tahun yang berikutnya mereka dapat kehilangan klien. Kualitas auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan, kualitas auditor berdampak terhadap pada *audit report lag*. Umumnya auditor yang handal memiliki pemikiran yang bisa mendeteksi ketidakwajaran laporan keuangan. Suatu perusahaan akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas baik untuk mengurangi ketidakpastian. Menurut (Rejeki & Apriyanti, 2021), (Gewari, 2020), (Ritanti & Safriliana, 2020), (Balqis & Erinoss, 2023), (Tamba & Sipahutar, 2022) menyatakan bahwa hasil penelitian reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Meneliti kembali pada penelitian (Susanti *et al.*, 2023) dengan menambahkan variabel reputasi auditor. Hasil penelitian (Susanti *et al.*, 2023) menyatakan bahwa laba rugi perusahaan dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap audit report lag, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dari adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* ini terdapat ketidakkonsistenan sehingga perlu dilakukan pengkajian ulang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti dan mengkonfirmasi adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* lebih lanjut dengan menambahkan variabel, dan penelitian ini juga menggunakan periode waktu yang berbeda dibanding penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ishak & Karim, 2023) menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yulian & Pramesta, 2020) menyatakan bahwa Laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*. (Telaumbanua *et al.*, 2020) menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan (Artaningrum & Wasita, 2020) bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut penelitian yang dilakukan (Alverina & Hadiprajitno, 2022) bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya penelitian (Saputri *et al.*, 2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. (Jehezkiel & Siagian, 2022) menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan bahwa *financial distress* mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan (Rejeki & Apriyanti, 2021) menyatakan bahwa reputasi auditor semuanya mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* baik secara parsial maupun secara simultan. Menurut penelitian (Gewari, 2020) bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan studi empiris pada perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, dengan judul penelitian **“PENGARUH LABA RUGI PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun selama tahun 2020-2022.
2. Variabel independen yang diteliti laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi auditor.
3. Variabel dependen yang diteliti yaitu *audit report lag* sub sektor perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2020-2022?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2020-2022?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2020-2022?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk membuktikan pengaruh pergantian manajemen terhadap *audit report lag*.
3. Untuk membuktikan pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.
4. Untuk membuktikan pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat terutama untuk pengembangan ilmu dalam ekonomi yang menjadi sumber bacaan atau yang digunakan untuk referensi guna memberikan penjelasan teoritis serta empiris kepada pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan tersebut serta dapat menambah sumber pustaka yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi akademis

Menambah wawasan agar bisa diaplikasikan dalam pekerjaan, dan bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan adanya penerapan laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress* dan reputasi auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

b). Untuk instansi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi perusahaan dalam menyusun startegi terkait *Audit Report Lag*.

c). Bagi masyarakat umum

Agar dapat menambah keilmuan atau refrensi yang bisa dijadikan sebgai bahan informasi guna mengetahui pengaruh laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi auditor terhadap *audit report lag* perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai literatur. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, *financial distress*, dan reputasi auditor terhadap *audit report lag*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian yang merupakan bab penutup dari penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang informasi lebih lanjut mengenai berbagai sumber yang menjadi referensi dari penelitian ini.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang data-data pendukung pembahasan uraian data yang berisikan penjelasan.